

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MENGUNAKAN METODE PEMECAHAN MASALAH  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR  
MEMPAWAH TIMUR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**SUTIATI  
NIM F34211414**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNG PURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MENGUNAKAN METODE PEMECAHAN MASALAH  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR  
MEMPAWAH TIMUR**

**Sutiati, Syamsiati, Endang Uliyanti  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur. Manfaat penelitian ini adalah (1) Bagi siswa : dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika, serta siswa dapat berperan aktif dan berpartisipasi serta berinteraksi dalam proses belajar mengajar. (2) Bagi guru : dapat menambah wawasan dalam penguasaan metode pemecahan masalah dalam mengajar mata pelajaran matematika dengan metode pemecahan masalah serta peningkatan mutu pendidikan dan keantusiasannya dikelasnya dan diluar kelas. (3) Bagi sekolah : Dapat memberikan ide yang baik dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan siswa dalam belajar. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pemecahan masalah yaitu proses dimana seorang siswa atau kelompok siswa menerima tantangan yang berhubungan dengan persoalan matematika, dimana penyelesaiannya dan caranya tidak langsung bisa ditentukan dengan mudah dan penyelesaiannya memerlukan ide matematika. Bentuk penelitian ini adalah survey. Teknik dan alat pengumpul data adalah teknik observasi langsung dan lembar observasi langsung. Hasil penelitian dengan penerapan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas emosional. Hal ini terbukti dari rata-rata persentase siklus I yaitu 71,42% dan siklus II meningkat menjadi 92,06%.

**Kata kunci :** aktivitas belajar siswa, metode pemecahan masalah, pembelajaran matematika

**Abstract:** The purpose of this research is to improve students' learning activities in mathematics using problem-solving methods class IV Elementary School 02 East Mempawah. The benefits of this study were (1) For students : to improve students' understanding in mathematics learning , and students can play an active role and participate and interact in the learning process . (2) For the teacher : to increase knowledge in the control of problem solving methods in teaching mathematics courses with a method of solving problems and improving the quality of education and enthusiastic class and outside the classroom . (3) For the school: It can give a good idea in an effort to improve the quality of learning and student activity in learning. This research method is to use a problem-solving method is the process by which a student or group of students accept the challenge of dealing with math problems, and the way in which the solution could be determined indirectly with easy and requires completion of mathematical ideas . This is a form of survey research. Techniques and tools for collecting data is the technique of direct observation and direct observation sheet. The results of the

study with the application of problem-solving methods can increase the emotional activity. This is evident from the average percentage of first cycle is 71.42 % and the second cycle increased to 92.06 %.

**Keywords** : student learning activities , problem-solving methods , learning mathematics

**M**atematika adalah merupakan suatu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi, modern, sehingga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, materi Operasi Hitung campuran dalam soal cerita yang merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan pada siswa untuk membantu siswa dalam mempelajari operasi hitung campuran pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam hal ini guru mata pelajaran ingin meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan melakukan berbagai upaya untuk melakukan komunikasi yang efektif sehingga dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu berkomunikasi efektif sehingga akan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur?”. Untuk mempermudah pembahasan, maka dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut. (1) Apakah dengan Metode Pemecahan Masalah dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur ? (2) Apakah dengan Metode pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas mental siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur ? (3) Apakah dengan Metode pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur ?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur. Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka dirumuskan sub tujuan penelitian yaitu :(1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur. (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas Emosional siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur. Judul Penelitian ini adalah Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur”. Untuk menghindari kesalahpahaman beberapa istilah yang perlu di jelaskan adalah: (1) Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku dalam mencapai tujuan yang diinginkan.(2) pembelajaran matematika adalah belajar tentang rangkaian-rangkaian pengertian (konsep) dan rangkaian pernyataan-pernyataan (sifat, teorema, dalil dan prinsip), (3) Pemecahan masalah (problem solving) dalam matematika adalah proses dimana seorang siswa atau kelompok siswa menerima tantangan yang berhubungan dengan persoalan matematika, dimana penyelesaiannya dan caranya tidak langsung bisa ditentukan dengan mudah dan penyelesaiannya memerlukan ide matematika.

Menurut Ad. Rooijackers dalam Mekalia Kencana (2011:8) “Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku dalam mencapai tujuan yang diinginkan.”

Banyak para ahli yang mengungkapkan tentang jenis-jenis aktivitas belajar sebagai berikut menurut Paul B. Diedrich yaitu: Visual activities seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya. Oral activities seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi dan sebagainya. Listening activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato dan sebagainya. Writing activities seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya. Drawing activities seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya. Motor activities seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara, binatang, dan sebagainya. Mental activities seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya. Emotional activities seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas secara umum aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu :1) Aktivitas Fisik; Aktivitas fisik adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan gerakan motorik. Sehingga visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities dan drawing activities termasuk dalam aktivitas fisik. 2) Aktivitas Mental; Aktivitas mental adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, sehingga mental activities dan keaktifan akal serta ingatan termasuk dalam aktivitas mental. Aktivitas Emosional. 3) Aktivitas emosional adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan emosi. Sehingga emotional activities dan keaktifan emosi termasuk dalam aktivitas emosional.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dibagi menjadi tiga yaitu aktivitas fisik, mental dan emosioanal.

pembelajaran matematika adalah belajar tentang rangkaian-rangkaian pengertian (konsep) dan rangkaian pernyataan-pernyataan (sifat, teorema, dalil dan prinsip). Untuk mengungkapkan tentang pengertian dan pernyataan diciptakan lambang-lambang, nama-nama, istilah dan perjanjian-perjanjian (fakta).

Menurut Suherman, dkk (2003:34) menyatakan bahwa karakteristik pengajaran matematika adalah sebagai berikut: a) Diajarkan secara bertahap

dimulai dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang paling dekat sampai ke jauh, dari hal yang sederhana ke hal yang sulit, b) Mengikuti model spiral, yaitu dalam memperkenalkan konsep baru selalu mengkaitkannya pada konsep yang telah di pelajari karena konsep baru merupakan perluasan dan pendalaman konsep sebelumnya. c) Matematika berpola pikir deduktif yaitu memahami suatu konsep melalui pemahaman definisi umum, kemudian contoh. d) Pengajaran matematika menganut kebenaran konsentrasi, yaitu kebenaran yang konsentrasi atau tetap, tidak ada pertentangan antara konsep yang satu dengan yang lain. Menurut Suherman,dkk (2003) ada beberapa tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sejalan dengan fungsinya yaitu sebagai berikut; a) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung. b) Menanamkan pengertian bilangan dan kecakapan dasar berhitung. c) Meletakkan landasan berhitung yang kuat untuk mempelajari pengetahuan lebih lanjut. d) Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialih gunakan. e) Memberi bekal kemampuan dasar matematika serta membentuk sikap logis, cermat, kreatif dan disiplin. f) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pemecahan masalah merupakan salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Manusia dalam kehidupannya selalu menghadapi masalah, masalah besar atau kecil, kompleks atau sederhana, sukar atau mudah. Kemajuan sesungguhnya diperoleh karena keberhasilan manusia memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam pembelajaran pemecahan masalah, siswa secara individual atau kelompok diberi tugas untuk memecahkan suatu masalah. Kalau mungkin masalah didefinisikan dan dipilih oleh siswa sendiri, tetapi apabila tidak mungkin guru bisa mengidentifikasi sejumlah masalah dan menyerahkan pada siswa untuk memilihnya. (Nana syaodih:2012,175).

Langkah-langkah pemecahan masalah secara umum terdiri atas lima langkah: a) Merumuskan dan membatasi masalah. Masalah yang dihadapi dalam kehidupan, biasanya cukup luas dan kabur atau tidak jelas. Langkah pertama yang dikerjakan siswa adalah menjelaskan masalah tersebut, kemudian membatasinya pada hal-hal tertentu yang dipandang sangat penting. b) Merumuskan dugaan atau pertanyaan. Siswa merumuskan beberapa dugaan atau perkiraan apa yang menjadi penyebab munculnya masalah tersebut. c) Pengumpulan dan pengolahan pendapat dan data. d) Membuktikan dugaan atau menjawab pertanyaan. e) Merumuskan alternatif pemecahan. (Nana Syaodih:2012,176)

Menurut Brance (1980:7) menyatakan bahwa, adapun kelebihan dari metode pemecahan masalah adalah sebagai berikut: a) Menimbulkan keingintahuan dan motivasi, menumbuhkan sifat kreatif. b) Mengajak siswa memiliki prosedur pemecahan masalah c) Siswa mampu membuat analisis dan sintesis, dan dituntut untuk membuat evaluasi terhadap hasil pemecahannya. d) Meningkatkan aplikasinya dari ilmu pengetahuan yang sudah diperolehnya. e) Siswa mampu untuk terampil membaca dan membuat pernyataan yang benar. f) Menimbulkan jawaban yang baru dan beraneka ragam.

Kelemahan dalam metode ini adalah apabila masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut terlalu berat karena siswa masih dalam usia yang sangat dini untuk dapat menerima masalah yang berat seusianya.

## METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2000:6). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut W. Gulo (2010:19) menyatakan “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Kunandar (2009:25) menyatakan bahwa dalam melaksanakan PTK, dibutuhkan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur yang beralamat di JL. Adi Wijaya Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Pontianak.

Yang menjadi Subyek penelitian adalah murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur yang berjumlah sebanyak 21 orang siswa, yang terdiri atas 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan dan guru matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur dan guru matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur.

Penelitian Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data Teknik observasi langsung, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian

yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Lembar Observasi untuk teknik Observasi Langsung. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi bagi guru dan siswa untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dan kesiapan guru didalam kelas guna mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

Lembar observasi guru dianalisis dengan cara:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

Persentase Aktivitas siswa dianalisis dengan cara:

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang aktif}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Total Jumlah siswa

Berdasarkan kerangka teoritik diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Melalui Penggunaan metode pemecahan masalah aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur dapat ditingkatkan”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator dalam menerapkan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu tanggal 15 Januari 2014 untuk siklus I dan siklus II tanggal 29 Januari 2014.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, maka terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan awal guna mempermudah melihat hasil penelitian yang tertuju pada aktivitas belajar siswa.

Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2014 sampai tanggal 29 Januari 2014 dapat diuraikan sebagai berikut

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut: (1) Rencana tindakan pada siklus I ini diarahkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode pemecahan masalah, sehingga penyajian materi akan lebih menarik, menantang bagi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran matematika sehingga aktivitas belajar siswa dalam pelajaran matematika akan meningkat sehingga hasil belajarnya akan meningkat. (2) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3) Membuat RPP dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. (4) Menentukan materi ajar. Pada pelaksanaan Tindakan Siklus I peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada waktu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborator mengobservasi peneliti dan aktivitas belajar siswa. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I, masih banyak siswa yang belum aktif terutama pada aktivitas mental, persentasenya belum melebihi kriteria ketuntasan minimal. Adapun keaktifan siswa yang belum muncul yaitu 53,96% pada aktivitas emosional keaktifan siswa belum muncul sebesar 30,15%, sedangkan aktivitas Fisik disini sudah menunjukkan kemajuan dari sebelum melakukan penelitian, banyak siswa yang sudah aktif pada aktivitas fisik, sedangkan pada aktivitas mental dan emosional belum menunjukkan kenaikan yang begitu banyak, oleh karena itu peneliti bersama guru observer/kolaborator sepakat untuk melaksanakan siklus II agar aktivitas belajar siswa lebih meningkat. Perencanaan Siklus II. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut (1) Peneliti bersama guru kolaborator menyepakati bahwa pelaksanaan pembelajaran tentang Operasi Hitung Campuran bilangan bulat dilakukan dengan menggunakan metode pemecahan masalah. (2) Peneliti memberikan gambaran kepada guru kolaborator tentang cara-cara mengamati aktivitas belajar siswa pada

saat melaksanakan siklus penelitian. (3) Peneliti beserta guru kolaborator mendiskusikan RPP, media pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan LKS untuk siklus II. (4) Pada siklus ke II ini peneliti lebih memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran baik itu secara individu maupun secara kelompok. Dalam kegiatan kerja bersama kelompok guru mempersiapkan hadiah bagi kelompok yang sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Hal ini diharapkan agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun akan ikut meningkat.

#### Pelaksanaan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada waktu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran guru kolaborator mengobservasi peneliti dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru kolaborator terhadap aktivitas belajar siswa dan tampak aktivitas belajar siswa sudah meningkat dan jauh melebihi dari apa yang diharapkan dari pengamatan awal. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborator sepakat bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada pembelajaran matematika dihentikan pada siklus ke II.

#### Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data aktivitas belajar siswa. Agar mudah dalam melihat perbedaan/ peningkatan skor setiap siklus, maka data kemudian disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi.

**Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa**

No	Indikator kinerja	Penelitian			
		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh siswa	%	Jmlh siswa	%
1	<b>Aktivitas Fisik</b>				
	a. Mendengarkan penjelasan guru	15	71,42%	21	100%
	b. Aktif mencatat	18	85,71%	21	100%
	c. Bekerja sama dalam kelompok	15	71,42%	19	90,47%
	Rata-rata aktivitas fisik	76,18%		96,82%	
2	<b>Aktivitas Mental</b>				
	a. Menjawab pertanyaan guru dengan tepat	13	61,90%	18	85,71%
	b. Menyimpulkan hasil kerja sama kelompok	8	38,09%	14	66,66%
	c. Menanggapi hasil pekerjaan yang dipresentasikan oleh temannya	9	42,85%	16	76,19%
	Rata-rata aktivitas mental	47,61%		76,80%	

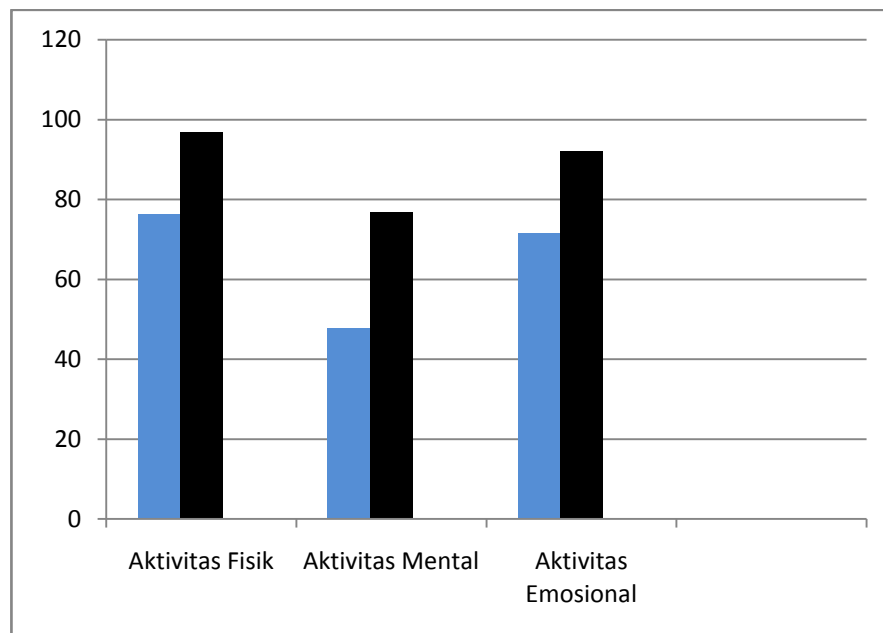


### Aktivitas Emosional

3	a. Berlomba-lomba ingin menjawab pertanyaan guru	13	61,90%	18	85,71%
	b. Antusias dalam belajar	15	71,42%	19	90,47%
	c. Menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran	17	80,95%	21	100%

Rata-rata aktivitas emosional	71,42%	92,06%
-------------------------------	--------	--------

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa, terlihat perbedaan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut: 1) Pada indikator aktivitas fisik tampak bahwa persentasenya pada siklus I yaitu 76,18% dan pada siklus ke II meningkat menjadi 96,82%. Aktivitas fisik pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,64%. 2) Pada indikator aktivitas mental tampak bahwa persentasenya pada siklus I yaitu 47,61% dan pada siklus ke II meningkat menjadi 76,80%. Aktivitas fisik pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 29,19%. 3) Pada indikator aktivitas emosional tampak bahwa persentasenya pada siklus I yaitu 71,42% dan pada siklus ke II meningkat menjadi 92,06%. Aktivitas fisik pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,64%.



**Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa**

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa metode pemecahan masalah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika. Selanjutnya dapat disimpulkan secara khusus bahwa:

Penerapan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas fisik. Hal ini terbukti dari rata-rata persentase siklus I yaitu 76,18% dan siklus II meningkat menjadi 96,82%.

Penerapan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas mental. Hal ini terbukti dari rata-rata persentase siklus I yaitu 47,61% dan siklus II meningkat menjadi 76,80%.

Penerapan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas emosional. Hal ini terbukti dari rata-rata persentase siklus I yaitu 71,42% dan siklus II meningkat menjadi 92,06%.

### **Saran**

Dalam pembelajaran matematika guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran seperti metode pemecahan masalah.

Guru lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu pembelajaran maupun kompetensi dalam penyusunan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.

Guru harus lebih profesional dalam mengelola kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### **Daftar Rujukan**

Asra, dkk.(2008). **Metode pembelajaran seri pembelajaran efektif**. Bandung:CV. Wacana Prima

Brance, N. A. (1980). **Problem Solving as a goal, process and basic skill**.

Dadang Yudisthira. (2012). **Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik**. Tasik Malaya:Grasindo

IGAK Wardani, dkk. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Iskandar Agung.(2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru**. Jakarta:Bestari Buana Murni.

Martinis Yamin.(2012). **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**. Jambi:Referensi

Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih. (2012) **Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi**. Refika Aditama.Bandung

Nana Sudjana dan Wari Suwariyah. (1991). **Model-model mengajar CBSA**. CV. Sinar Bandung.

Noor Latifah.(2008). **Hakekat Aktivitas Siswa**. (Online). (<http://Latifah-04.Wordpress.com>, diakses tanggal 5 Agustus 2013).

- Nyimas Aisyah. (2007). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Oemar Hamalik. (1993). **Strategi Belajar mengajar**. Bandung :CV. Mandar Maju
- Riduan. (2004). **Belajar Mudah Penelitian**. Bandung : Alfabeta.
- Suherman. (2003). **Pembelajaran Matematika**. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Al-Fabeta
- Soemanto. (1987). **Aktivitas Belajar Siswa**. (Online). (<http://Scienacollege.blogspot.com>, diakses tanggal 1 Agustus 2013).
- Syarif. (2009). **Langkah-langkah Pembelajaran Matematika** (online). ([http://syarifartikel.blogspot.com/2009/01/langkah-langkah pembelajaran matematika\\_11.html](http://syarifartikel.blogspot.com/2009/01/langkah-langkah-pembelajaran-matematika_11.html), diakses tanggal 23 Desember 2013)
- Trianto.(2010). **Model Pembelajaran Terpadu**. Surabaya:Bumi Aksara
- W. Gulo.(2010). **Metodologi Penelitian**. Jakarta:Grasindo